

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian**

##### **4.1.1 Perkembangan Jumlah Kredit Mikro Pada Bank bjb Tbk Periode 2009-2013**

Salah satu kegiatan bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, deposito, dan menyalurkan kredit. Menurut Undang-undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan pasal 1, menjelaskan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan / atau badan usaha yang memenuhi kriteria usaha mikro.

Untuk mengetahui perkembangan jumlah kredit mikro yang diberikan Bank bjb Tbk dapat diperoleh dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan melalui situs *website* [www.bankbjb.co.id](http://www.bankbjb.co.id). Berikut ini gambaran perkembangan jumlah kredit mikro yang diberikan Bank bjb Tbk periode tahun 2009 sampai dengan 2013 terlihat pada Tabel 4.1

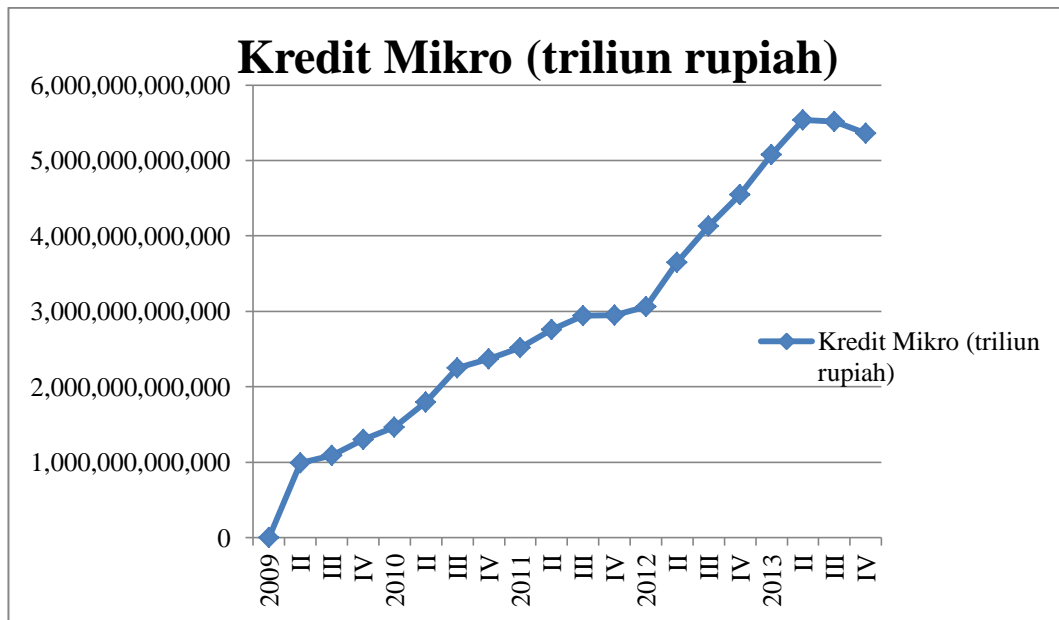
**Tabel 4.1**

**Perkembangan Jumlah Pemberian Kredit Mikro Bank bjb Tbk Periode Tahun 2009 - 2013**

<b>Tahun</b>	<b>Triwulan</b>	<b>Kredit Mikro (Triliun Rupiah)</b>	<b>Perkembangan (Rp)</b>
<b>2009</b>	I	769.345.170	0
	II	991.719.779.156	990.950.433.986
	III	1.091.655.003.376	99.935.224.220
	IV	1.301.045.843.471	209.390.840.095
<b>2010</b>	I	1.466.201.128.462	165.155.284.991
	II	1.795.374.911.340	329.173.782.878
	III	2.250.183.401.415	454.808.490.075
	IV	2.369.185.679.686	119.002.278.271
<b>2011</b>	I	2.519.673.809.274	150.488.129.588
	II	2.759.824.902.325	240.151.093.051
	III	2.940.533.903.450	180.709.001.125
	IV	2.946.559.063.453	6.025.160.003
<b>2012</b>	I	3.059.331.571.458	112.772.508.005
	II	3.646.802.077.152	587.470.505.694
	III	4.133.734.122.903	486.932.045.751
	IV	4.550.810.596.189	417.076.473.286
<b>2013</b>	I	5.078.058.318.471	527.247.722.282
	II	5.537.389.601.138	459.331.282.667
	III	5.513.407.738.283	-23.981.862.855
	IV	5.359.669.415.468	-153.738.322.815
<b>Rata-rata</b>		<b>2.965.596.510.582</b>	<b>282.047.372.121</b>
<b>Tertinggi</b>		<b>5.537.389.601.138</b>	<b>587.470.505.694</b>
<b>Terendah</b>		<b>769.345.170</b>	<b>6.025.160.003</b>

**Sumber : Laporan Keuangan Bank bjb Tbk Pertriwulan Periode Tahun 2009-2013. (Data diolah,2015)**

Perkembangan Jumlah Pemberian Kredit Mikro Bank bjb Tbk periode tahun 2009-2013 juga dapat dilihat pada Gambar 4.1



**Gambar 4.1 Grafik Perkembangan Jumlah Kredit Mikro Bank bjb Tbk Pertriwulan periode tahun 2009 - 2013**

Berdasarkan Tabel 4.1 dan Gambar 4.1 dapat dilihat bahwa perkembangan jumlah pemberian kredit mikro Bank bjb Tbk periode tahun 2009 sampai dengan 2013 dilihat dari kondisi umum terus meningkat pada setiap tahunnya. Jumlah pemberian kredit mikro tertinggi pada tahun 2013 triwulan ke II dengan jumlah sebesar Rp. 5.537.389.601.138, ada peningkatan sebesar Rp.459.331.282.667 (11,66%) dari triwulan sebelumnya. Pemberian kredit mikro terendah pada tahun 2009 triwulan I hanya sebesar Rp. 769.345.170 juta.

Berdasarkan *Annual report* Bank bjb Tbk bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi kenaikan dan penurunan pemberian jumlah kredit mikro pada tahun 2009 - 2013 sebagai berikut:

1. Pada tahun 2009 Bank bjb Tbk tetap melakukan upaya pemasaran yang terintegrasi dalam upaya peningkatan pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), yaitu dengan cara melakukan pemasaran proaktif di

seluruh cabang-cabang serta penyelenggaraan sosialisasi dengan para pelaku usaha mikro dan penawaran suku bunga yang kompetitif.

2. Pada tahun 2010 triwulan IV jumlah pemberian kredit mikro terus ditingkatkan hingga mencapai Rp. 2.369.185.679.686, peningkatan tersebut karena adanya perencanaan kebijakan strategi oleh direksi, karena kredit mikro merupakan salah satu pemberian kredit yang diharapkan dapat memperluas usaha bagi para pelaku usaha mikro khususnya wilayah seluruh Jawa Barat.
3. Karena terus meningkatnya pengajuan kredit mikro dari para pelaku usaha mikro, bank bjb terus meningkatkan jumlah pemberian kredit mikro dengan peningkatan suku bunga kredit mikro, yaitu agar pertumbuhan pelaku usaha mikro terus berkembang dan meningkat dan diharapkan laba yang diperoleh dari pemberian kredit mikro tersebut dengan suku bunga yang telah disesuaikan.
4. Pada tahun 2011 jumlah pemberian kredit mikro mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp. 2.946.559.063.453. Hal tersebut diraih karena kondisi ekonomi di Indonesia cukup stabil di atas 6 %.
5. Pada tahun 2012 jumlah pemberian kredit mikro mengalami peningkatan hingga mencapai Rp. 4.550.810.596.189 dua kali lipat dari triwulan sebelumnya, kenaikan secara signifikan karena meningkatkan komposisi kredit mikro dari tahun 2009 sampai dengan 2012 dengan peningkatan yang cukup signifikan dengan disertai peningkatan suku bunga sebesar 23,51%. Hal ini merupakan hasil dari upaya peningkatan pemberdayaan usaha mikro oleh bank bjb dan promosi yang sangat kuat.

6. Pada tahun 2013 jumlah pemberian kredit mikro kembali ditingkatkan hingga sebesar Rp. 5.537.389.601.138. Segmen bisnis mikro menjadi fokus bank bjb di tahun 2013 dan tahun-tahun yang akan datang. Komitmen untuk meningkatkan pelayanan kepada golongan UMKM dijawab dengan peningkatan kualitas produk dan layanan yang disediakan bank bjb di segmen ini. Penyaluran kredit mikro dilakukan bank bjb baik secara langsung maupun secara *linkage* melalui Bank Perkreditan Rakyat (BPR) serta Koperasi Karyawan. Dengan produk unggulannya yaitu bjb Kredit Mikro Utama, bank bjb terus berupaya meningkatkan jumlah nasabah mikro dengan menjaring debitur-debitur potensial di berbagai wilayah kerjanya. Tingkat suku bunga yang kompetitif serta didukung oleh kecepatan pelayanan kepada nasabah merupakan wujud dari keseriusan bank bjb.

#### **1.1.2 Perkembangan Tingkat Suku Bunga Kredit Mikro Bank bjb Tbk periode tahun 2009 - 2013**

Pengertian suku bunga kredit menurut Sudirman (2013:173), adalah bunga yang dibebankan kepada peminjam atau harga jual yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Bunga bank merupakan suku bunga uang yang diterima oleh bank (pemberi pinjaman atau kreditur) dari penerima pinjaman (debitur)".

Berikut ini gambaran perkembangan Suku Bunga Kredit Mikro Bank bjb Tbk periode tahun 2009 – 2013 dapat dilihat pada Tabel 4.2

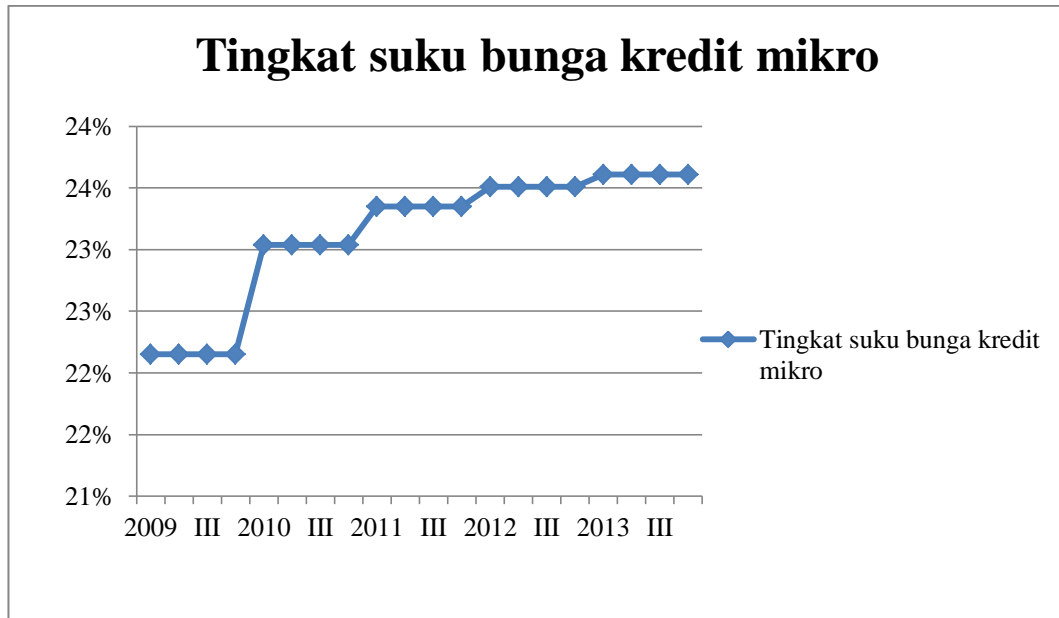


**Tabel 4.2****Perkembangan Suku Bunga Kredit Mikro Bank bjb Tbk Periode Tahun****2009 -2013**

<b>Tahun</b>	<b>Triwulan</b>	<b>Suku Bunga Kredit Mikro</b>	<b>Perkembangan (%)</b>
<b>2009</b>	I	22,15	0
	II	22,15	0
	III	22,15	0
	IV	22,15	0
<b>2010</b>	I	23,04	0,89
	II	23,04	0
	III	23,04	0
	IV	23,04	0
<b>2011</b>	I	23,35	0,31
	II	23,35	0
	III	23,35	0
	IV	23,35	0
<b>2012</b>	I	23,51	0,16
	II	23,51	0
	III	23,51	0
	IV	23,51	0
<b>2013</b>	I	23,61	0,1
	II	23,61	0
	III	23,61	0
	IV	23,61	0
<b>Rata-rata</b>		<b>23,13</b>	<b>0,07</b>
<b>Tertinggi</b>		<b>23,61</b>	<b>0,89</b>
<b>Terendah</b>		<b>22,15</b>	<b>0,1</b>

**Sumber : Laporan keuangan Bank bjb Tbk pertriwulan periode tahun 2009 -****2013**

Perkembangan tingkat suku bunga kredit mikro Bank bjb Tbk periode tahun 2009 – 2013 dapat dilihat dalam bentuk grafik pada Gambar 4.2 berikut:



**Gambar 4.2 Grafik perkembangan tingkat suku bunga kredit mikro Bank bjb Tbk pertriwulan periode tahun 2009-2013**

Berdasarkan Tabel 4.2 dan Gambar 4.2 menunjukkan bahwa perkembangan tingkat suku bunga kredit mikro Bank bjb Tbk periode tahun 2009-2013 kenaikan yang sangat kecil tiap tahun. Berdasarkan *annual report* Bank bjb Tbk yang menjadi faktor terjadinya kenaikan tingkat suku bunga kredit mikro karena adanya peningkatan jumlah pemberian kredit mikro dan disesuaikan dengan perkembangan pada tingkat suku bunga *BI Rate*.

### 1.1.3 Perkembangan *Return On Equity* pada Bank bjb Tbk periode tahun 2009-2013

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia, No.06/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, bahwa *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) bank. ROE merupakan indikator kemampuan perbankan dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan laba bersih. Rasio ini mengidentifikasi kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih setelah pajak.

Perkembangan *Return On Equity* (ROE) Bank bjb Tbk periode tahun 2009-2013 terlihat pada Tabel 4.3 berikut:





**Tabel 4.3**

**Perkembangan *Return On Equity* (ROE) Bank bjb Tbk Periode Tahun  
2009 - 2013**

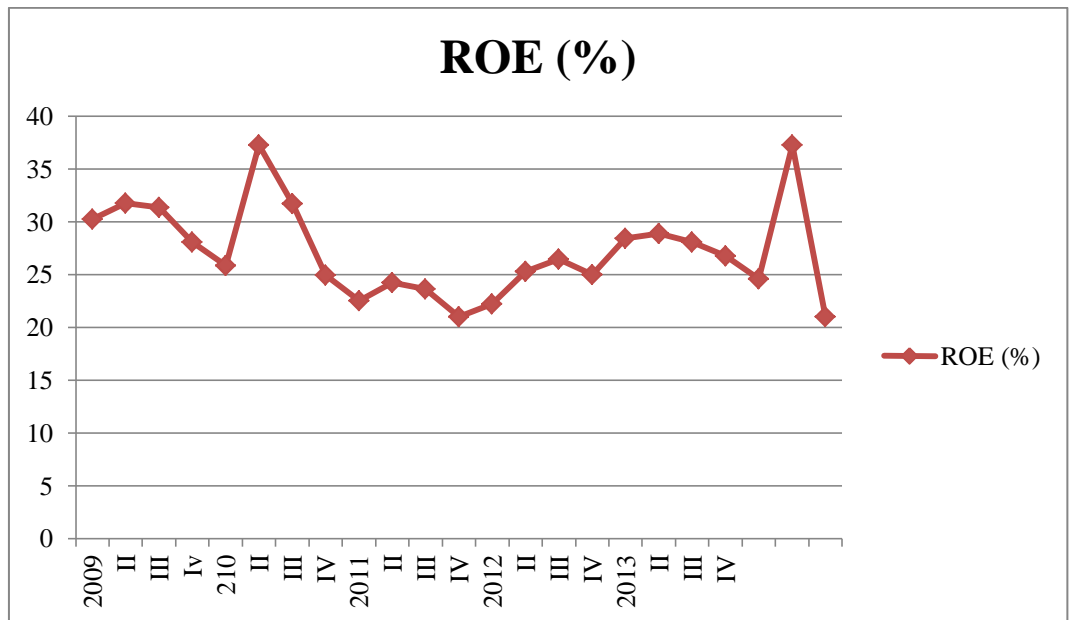
<b>Tahun</b>	<b>Triwulan</b>	<b>ROE (%)</b>	<b>Perkembangan (%)</b>
<b>2009</b>	I	30,23	0
	II	31,77	1,54
	III	31,34	-0,43
	IV	28,09	-3,25
Rata-rata		30,36	-0,54
<b>2010</b>	I	25,85	-2,24
	II	37,28	11,43
	III	31,70	-5,58
	IV	24,95	-6,75
Rata-rata		29,95	-0,79
<b>2011</b>	I	22,53	-2,42
	II	24,24	1,71
	III	23,62	-0,62
	IV	21,00	-2,62
Rata-rata		22,85	-0,99
<b>2012</b>	I	22,20	1,2
	II	25,32	3,12
	III	26,45	1,13
	IV	25,02	-1,43
Rata-rata		24,75	1,01
<b>2013</b>	I	28,41	3,39
	II	28,89	0,48
	III	28,08	-0,81
	IV	26,76	-1,32
Rata-rata		28,04	0,44
<b>Rata-rata</b>		<b>27,19</b>	<b>-0,17</b>
<b>Tertinggi</b>		<b>37,28</b>	<b>11,43</b>
<b>Terendah</b>		<b>21,00</b>	<b>0,48</b>

**Sumber : Laporan Keuangan Bank bjb Tbk pertriwulan periode tahun 2009-**

**2013**

Perkembangan *Return On Equity* (ROE) Bank bjb Tbk periode tahun

2009-2013 dapat dilihat juga pada Gambar 4.3 berikut:



**Gambar 4.3 Grafik perkembangan *Return On Equity* (ROE) Bank bjb Tbk periode tahun 2009-2013**

Berdasarkan Tabel 4.3 dan Gambar 4.3 menunjukkan bahwa perkembangan *Return On Equity* (ROE) Bank bjb Tbk periode tahun 2009-2013 mengalami fluktuatif. *Return On Equity* (ROE) tertinggi pada tahun 2010 triwulan II mencapai 37,28% dan mengalami penurunan pada tahun 2013 triwulan IV, menjadi sebesar 26,76 %. ROE terendah pada tahun 2011 triwulan IV 21,00%, dan rata-rata pertriwulan sebesar 27,19%.

## **1.2 Pengujian Pengaruh Jumlah Pemberian Kredit Mikro dan Tingkat Suku Bunga Kredit Mikro Terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Bank bjb Tbk Periode Tahun 2009-2013**

Untuk dapat mengetahui pengaruh jumlah pemberian kredit mikro dan tingkat suku bunga kredit mikro terhadap *Return On Equity* (ROE), dilakukan analisis data dengan menggunakan analisis asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis koefisien korelasi, koefisien determinasi, uji parsial (uji t), dan uji simultan (uji F). Untuk mempermudah pengolahan data, penulis menggunakan *software* SPSS 22.

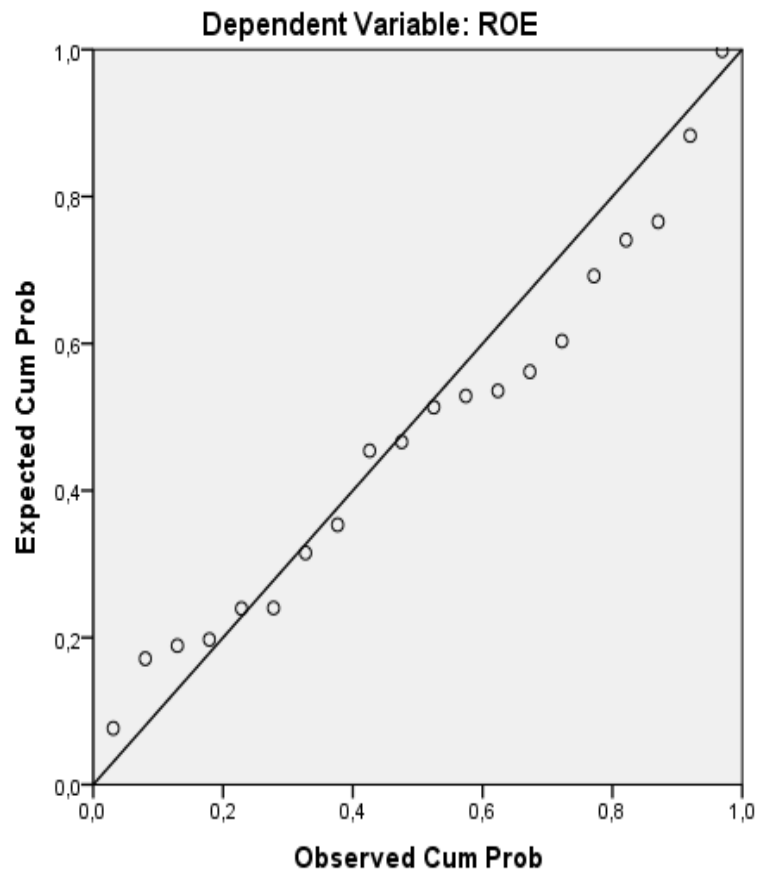
### **1.2.1 Pengujian Asumsi Klasik**

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dapat dilakukan dengan cara mengamati normal *probability chart*, dimana setiap nilai data yang diamati dipasangkan dengan nilai harapannya (*expected value*) dari distribusi normal. Jika sampel data berasal dari suatu populasi yang terdistribusi normal, maka titik-titik nilai data akan terletak kurang lebih dalam satu garis lurus (Sugiyono, 2008:39).

Untuk menguji normalitas data, penelitian ini menggunakan dua buah pengujian, yaitu uji normalitas dengan p-plot dan uji *one sample Kolmogorov-smirnov*. Berikut dibawah ini menggunakan gambar normal P-Plot pada uji normalitas.

### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**Gambar 4.4**

*Normal P-Plot of Regression standardized Residual*

**Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 22, (2015)**

Berdasarkan grafik *normal probability plot*, dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang menunjukkan bahwa pola berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Untuk hasil diatas, berikut disajikan uji normalitas menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria yang digunakan untuk penetapan kenormalan menurut Priyatno (2012:151) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi yang diperoleh  $> 0,05$  maka sampel berasal dari populasi yang didistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi yang diperoleh  $< 0,05$  maka sampel bukan berasal dari populasi yang didistribusi normal.

*Kolmogorov-Smirnov (K-S) pada Tabel 4.4*

**Tabel 4.4**

***One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

		Mikro	Suku bunga kredit mikro	ROE	Unstandardized Residual
N		20	20	20	20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	12,4100	23,1320	27,1865	,0000000
	Std. Deviation	,26284	,54128	3,95833	3,42979698
Most Extreme Differences	Absolute	,110	,256	,093	,141
	Positive	,105	,189	,093	,141
	Negative	-,110	-,256	-,059	-,108
Test Statistic		,110	,256	,093	,141
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>	,001 <sup>c</sup>	,200 <sup>c,d</sup>	,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 22, (2015)**

Dari Tabel 4.4 diperoleh nilai signifikansi (*asymp. Sig*) untuk variabel jumlah pemberian kredit mikro ( $X_1$ ), tingkat suku bunga kredit mikro ( $X_2$ ) dan *return on equity* (Y) masing-masing sebesar 0,200; 0,001 dan 0,200. Ketiga nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang



digunakan baik variabel bebas maupun variabel terikat berdistribusi normal dan sudah memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Multikolonieritas

Multikolonieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas (korelasinya 1 mendekati 1). Beberapa metode uji multikolonieritas yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Inflation factor* (VIF) pada model regresi atau dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual ( $r^2$ ) dengan nilai determinasi secara serentak ( $R^2$ ). (Priyatno, 2012:151).

Hasil pengujian multikolonieritas dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut:

**Tabel 4.5**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Mikro	,130	7,692
Suku bunga kredit	,130	7,692

a. Dependent Variable: ROE

**Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 22, (2015)**

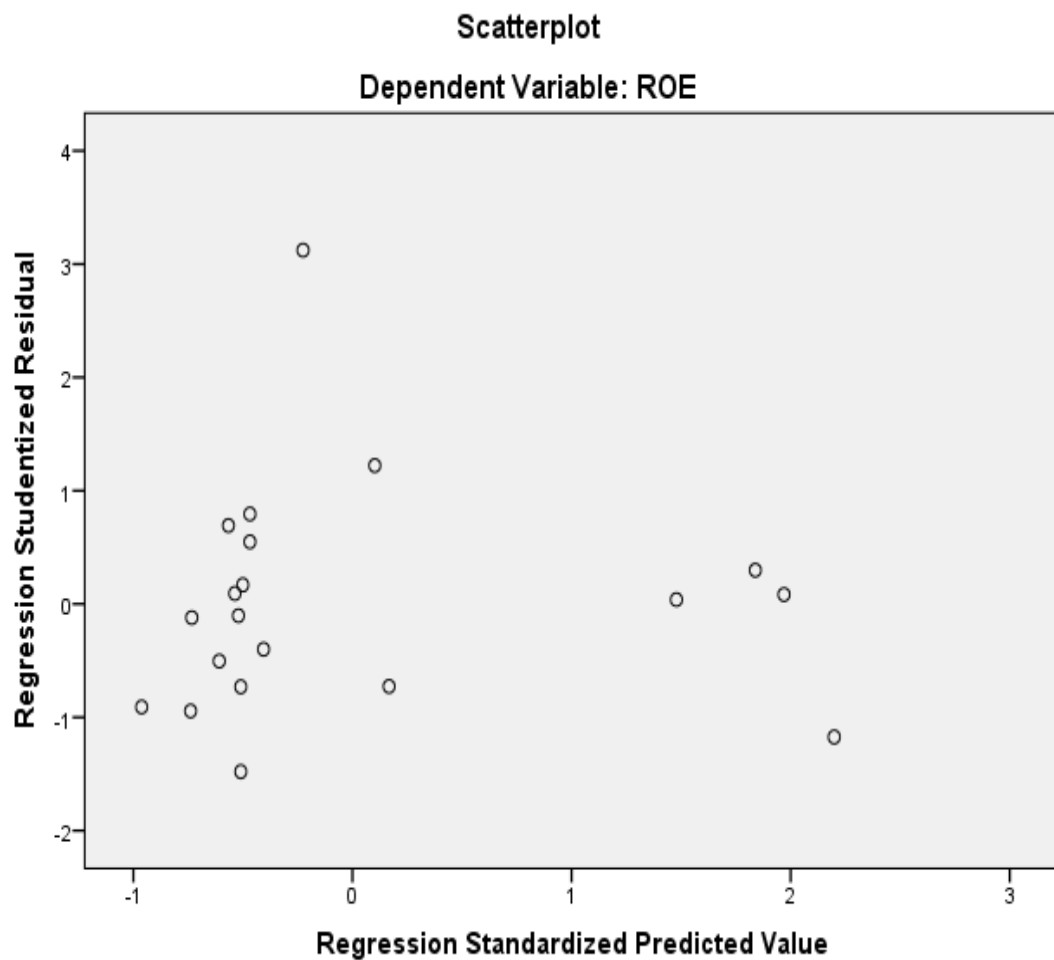
Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dilihat pada bahwa variabel jumlah pemberian kredit mikro dan tingkat suku bunga kredit mikro memiliki nilai  $TOL \geq 0,10$  dan  $VIF \leq 10$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

### 3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Priyatno (2012:158), uji heterokedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah terjadi heterokedastisitas.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan grafik *Scatterplot* untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas.

Hasil pengujian heterokedastisitas dapat dilihat pada Gambar 4.5 berikut:



**Gambar 4.5 *Scatterplot***

Dari Gambar 4.5 dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedatisitas pada model regresi.

#### 4. Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2012:172), autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji *Runs test*.

Kriteria *Runs test*:

Ho : residual (res<sub>1</sub>) random (acak)

Ha : residual (res-1) tidak random

Jika hasil uji *runs test* menunjukkan nilai probabilitas  $\leq \alpha = 0,05$  maka hipotesis nol ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa residual tidak random atau terjadi autokorelasi antar residual.

Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut.

**Tabel 4.6**

***Runs Test***

	Mikro	Rate	ROE	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	12,46	23,35	26,61	-,09301
Cases < Test Value	10	8	10	10
Cases >= Test Value	10	12	10	10
Total Cases	20	20	20	20
Number of Runs	2	2	5	7
Z	-3,905	-3,886	-2,527	-1,608
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000	,000	,012	,108

a. Median

**Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 22, (2015)**

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa hasil uji *Runs test* sebesar 0,108 pada kredit mikro, 0,108 menunjukkan nilai probabilitas  $\geq \alpha = 0,05$  maka hasil hipotesis nol diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi asutokorelasi antar nilai residual.

#### **4.2.2 Analisis Regresi Berganda**

Sugiyono (2012:277), menyatakan bahwa:

Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila penelitian bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor *predictor* dimanipulasi (naik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, dimana dua variabel merupakan variabel independen (*independent variabel*) yaitu jumlah pemberian kredit mikro

sebagai variabel  $X_1$  dan tingkat suku bunga kredit mikro sebagai  $X_2$ , serta satu variabel dependen (*dependent variable*) yaitu *Return On Equity* sebagai  $Y$ .

Persamaan regresi untuk dua prediktor adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Berikut adalah data hasil pengolahan data menggunakan SPSS 22

**Tabel 4.7**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	94,964	39,399		2,410	,028
Mikro	6,469	8,778	,430	,737	,471
Rate	-6,401	4,262	-,875	-1,502	,152

a. Dependent Variable: ROE

**Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 22**

Hasil pengolahan data untuk regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 22 dapat dilihat pada Tabel 4.7 dan dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 94,964 + 6,469 X_1 - 6,401 X_2$$

Dimana:

$Y$  = *Return On Equity*

$X_1$  = Jumlah pemberian kredit mikro

$X_2$  = Tingkat suku bunga kredit mikro

Dari persamaan diatas dapat diuraikan sebagai berikut:



1.  $\alpha = 94,964$ , artinya variabel  $X_1$  dan  $X_2$  bernilai nol, maka variabel dependen  $Y$  akan bernilai 94,964.
2. Koefisien regresi untuk variabel dependen jumlah pemberian kredit mikro ( $X_1$ ) bernilai 6,469 yang berarti memiliki nilai positif. Hal ini menunjukkan hubungan positif yang searah antara jumlah pemberian kredit mikro terhadap *Return On Equity* (ROE). Setiap penambahan jumlah pemberian kredit sebesar satu persen akan menambah *Return On Equity* (ROE) sebesar 6,469.
3. Koefisien regresi untuk variabel tingkat suku bunga kredit mikro ( $X_2$ ) bernilai -6,401 yang berarti memiliki nilai negatif. Hal ini menunjukkan hubungan yang tidak searah antara tingkat suku bunga kredit mikro dengan *Return On Equity* (ROE). Setiap penambahan tingkat suku bunga kredit mikro sebesar satu persen akan mengurangi *Return On Equity* (ROE) sebesar - 6,401.

#### **4.2.3 Analisis Koefisien Korelasi**

Merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel bergantung secara bersama-sama dan untuk mengukur seberapa besar variasi perubahan variabel bebas mampu menjelaskan variasi perubahan variabel terkait (Sugiyono, 2009:248).

Analisis koefisien korelasi ini digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel dependen.

**Tabel 4.8**

***Model Summary<sup>b</sup>***

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,499 <sup>a</sup>	,249	,161	3,62594

a. Predictors: (Constant), suku bunga kredit mikro, Kredit Mikro

b. Dependent Variable: ROE

**Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 22, (2015)**

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS 22 pada Tabel 4.8 bahwa nilai R sebesar 0,499. Korelasi bertanda positif dan menunjukkan hubungan yang sedang antara jumlah pemberian kredit mikro dan tingkat suku bunga kredit mikro terhadap *Return On Equity* (ROE), karena nilai R berada pada interval 0,40 – 0,599.

**Pedoman Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,339	Rendah
<b>0,40 – 0,599</b>	<b>Sedang</b>
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

**Sumber : Sugiyono (2009:250)**

#### **4.2.4 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu jumlah pemberian kredit mikro dan tingkat suku bunga

kredit mikro terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank bjb Tbk. Persentase pengaruh variabel bebas atas nilai variabel terkait ditunjukkan oleh besarnya determinasi ( $R^2/R\text{-Square}$ ).

Dengan rumus yang digunakan adalah:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

**Sumber : Sugiyono (2009:231)**

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS 22 pada Tabel 4.8 bahwa nilai *R Square* sebesar 0,249 atau 24,9%. Hal ini menunjukkan jumlah pemberian kredit mikro dan tingkat suku bunga kredit mikro berpengaruh sedang terhadap *Return On Equity* (ROE) sebesar 24,9 % dan sisanya 75,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

#### **4.2.5 Uji Parsial (Uji t)**

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial variabel jumlah pemberian kredit mikro dan tingkat suku bunga kredit mikro berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).

#### **1.2.5.1 Pengaruh Jumlah Pemberian Kredit Mikro Terhadap *Return On Equity* (ROE)**

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai *Standardized Coefficient* mempunyai nilai positif 6,469 yang berarti berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE).

Dari hasil pengujian diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,469 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,333, menunjukkan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $6,469 < 1,333$   $H_0$  diterima dengan tingkat signifikansi 0,471 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,471 > 0,05$ ). Dari hasil pengujian signifikansi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya jumlah pemberian kredit mikro berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

#### **1.2.5.2 Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit mikro Terhadap *Return On Equity* (ROE)**

Berdasarkan Tabel 4.7 tersebut bahwa nilai *Standardized Coefficients* mempunyai nilai negatif -6,401 yang berarti tingkat suku bunga mikro berpengaruh negatif terhadap *Return On Equity* (ROE).

Dari hasil pengujian diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -6,401 dan  $t_{tabel}$  sebesar -1,333, menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-6,401 < -1,333$   $H_0$  ditolak dengan tingkat signifikansi 0,152 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,152 < 0,05$ ). Dari hasil pengujian signifikansi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya tingkat suku bunga mikro berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

### 1.2.6 Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam ini untuk mengetahui apakah variabel jumlah pemberian kredit mikro dan tingkat suku bunga mikro berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

Berikut adalah data hasil dari pengolahan data menggunakan SPSS 22.

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	74,193	2	37,097	2,822	,087 <sup>b</sup>
	Residual	223,507	17	13,147		
	Total	297,700	19			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), Suku bunga kredit mikro, Mikro

**Sumber: Data sekunder yang dioah menggunakan SPSS 22, (2015)**

Dari hasil pengujian diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 2,822 dan  $F_{tabel}$  35,9 menunjukkan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yang berarti  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak yang menunjukkan bahwa jumlah pemberian kredit mikro dan tingkat suku bunga kredit mikro secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).

Penarikan kesimpulan menggunakan nilai signifikansi  $< 0,05$ , dari Tabel 4.9 dapat di ketahui bahwa nilai signifikan  $> 0,05$  yaitu sebesar 0,087. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah pemberian kredit mikro dan tingkat suku bunga



kredit mikro secara simultan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

#### **1.2.7 Hasil Pembahasan**

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dikarenakan adanya faktor lain dan berbedanya objek yang diteliti. Tajuddin Malik (2008: 5-2) dalam jurnal nasional yang berjudul “ Faktor-faktor yang mempengaruhi pengaruh pemberian kredit kepada sektor usaha Mikro, Kecil dan Menengah terhadap profitabilitas keuangan perbankan”. Variabel pemberian kredit menurut sektor usaha (mikro, kecil dan menengah) berpengaruh signifikan terhadap tingkat kolektabilitas kredit. Variabel pemberian kredit menurut sektor usaha (mikro, kecil dan menengah) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan.

Hasil penelitian Glently Kaunang yang berjudul Tingkat suku bunga pinjaman dan pemberian kredit terhadap permintaan kredit mikro di Indonesia (2013:1-2) dalam jurnal nasional yang berjudul tingkat suku bunga pinjaman berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan kredit UMKM dan Kredit mikro berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan kredit UMKM di Indonesia. Hasil regresi diketahui bahwa nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel artinya, secara terpisah variabel tingkat suku bunga pinjaman berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit UMKM dan juga kredit mikro berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit UMKM. Selain itu, hasil regresi diketahui bahwa nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel artinya secara bersama-sama variabel tingkat suku bunga. Hasil penelitian ini berbeda dikarenakan oleh faktor lain dan bedanya objek yang diteliti.

